

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PEKERJA SAWIT DI KIKIM BARAT  
KABUPATEN LAHAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan pendidikan  
Program Sarjana (S-1)  
Pada Program Studi Akuntansi**

**Oleh :  
INDAH PERMATA SARI  
NIM : 2101020012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS BINA INSAN  
2025**

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**  
**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI SAWIT DI KIKIM BARAT  
KABUPATEN LAHAT**

**Oleh :  
INDAH PERMATA SARI  
NIM : 2101020012**

**Lubuklinggau, Desember 2024**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Eri Triharyati, SE.,M.Si**

**Arisky Andrinaldo, SE.,M.Ak**

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Sosial Humaniora  
Universitas Bina Insan**

**Dr. Dheo Rimbano, SE.,M.Si**

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI**



Pada Hari .... Tanggal .. Bulan .. Tahun .. di .. telah dilaksanakan Sidang Skripsi oleh Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan

Nama : Indah Permata Sari

Nim : 2101020012

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Kikim Barat  
Kabupaten Lahat

**Komisi Penguji**

**Ketua** : Eri Triharyati, SE.,M.Si ( )

**Sekretaris** : Arisky Andrinaldo, SE.,M.Ak ( )

**Anggota** : Yuli Nurhayati, SE.,M.Si ( )

**Mengetahui,**

**Kepala Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Sosial Humaniora**

**Universitas Bina Insan**

**Indrawati Mara Kesuma,SE., M.Si**

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal, untuk diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik-baiknya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini baik tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna dan mungkin terdapat kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tentunya sangat diharapkan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Bapak/Ibuku dan keluargaku yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Sardiyo, M.M. selaku Rektor Universitas Bina Insan.
3. Bapak Dr. Muhamad Akbar, S.T., M.IT selaku Wakil Rektor I Universitas Bina Insan.
4. Bapak Wakhid Nur Mukhlis, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II Universitas Bina Insan
5. Bapak Dr.Dheo Rimbano, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Soisal Humaniora Universitas Bina Insan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan skripsi ini.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

6. Ibu Indrawati Mara Kesuma, SE., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Humaniora Universitas Bina Insan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Eri Triharyati, SE., M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Arisky Andrinaldo, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Petani Sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat
10. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.
11. Teman-Teman seperjuangan yang telah membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi untuk penelitian selanjutnya.


Lubuklinggau, Desember 2024

Penulis

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....		i
Halaman Pengesahan.....		i
Halaman Persetujuan .....		ii
Kata Pengantar .....		iii
Daftar Isi .....		v
Daftar Tabel .....		vi
Daftar Gambar.....		viii
Daftar Lampiran.....		ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>		<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....		1
1.2 Identifikasi Masalah .....		7
1.3 Rumusan Masalah .....		7
1.4 Batasan Masalah.....		8
1.5 Tujuan Penelitian.....		8
1.6 Manfaat Penelitian.....		8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>		<b>9</b>
2.1 Kajian Literatur .....		9
2.2 Penelitian terdahulu yang Relevan .....		14
2.3 Kerangka Berpikir .....		21
2.4 Hipotesis .....		22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>23</b>
3.1. Desain Penelitian.....		23
3.2. Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....		23
3.3. Populasi dan Sampel.....		26
3.4. Sumber Data.....		28
3.5. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....		28
3.6. Uji Instrumen Penelitian .....		29
3.7. Uji Asumsi Klasik .....		30

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3.8. Metode Analisis Data.....	31
3.9. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
DAFTAR PUSTAKA .....	35



# Protected by PDF Anti-Copy Free

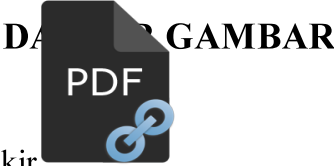
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Areal Tanaman Jati Di Kabupaten Lahat ..... 2	2
Tabel 1.2 Jumlah Produksi Perkebunan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lahat ..... 4	4
Tabel 1.3. Harga Tandan Buah Segar di Kikim Barat..... 5	5
Tabel 2.1 Penelitian Relavan ..... 15	15
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel..... 24	24
Tabel 3.2 Jumlah Masyarakat Yang Berprofesi Petani Sawit..... 27	27
Tabel 3.3 Waktu Penelitian..... 34	34

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 21

Gambar 3.1 Desain Penelitian ..... 23

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**  
**Lampiran**



Lampiran 1 Pengajuan Jud

Lampiran 2 Surat Izin Pene

Lampiran 3 Balasan Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Data Masyarakat Yang Berprofesi Petani Sawit

Lampiran 5 Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 6 Lembar Perbaikan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 Foto Bersama Sekretaris Dan Pegawai Kantor Camat

Lampiran 8 Foto Bersama Beberapa Agen Sawit di Kikim Barat



### **1.1 Latar Belakang Peneli**

Sektor pertanian, merupakan sektor yang memiliki peran penting, tidak hanya pada masa sekarang, namun juga di masa mendatang karena berperan dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, pakan untuk ternak, dan penyediaan bioenergi. Tugas penyediaan pangan masyarakat bukanlah tugas yang ringan, karena diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 317 juta jiwa, atau terbesar keenam di dunia setelah India, Tiongkok, Amerika, Nigeria dan Pakistan. Selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk nasional, sektor ini juga menyumbang devisa bagi petani untuk tujuan baik dibidang kegiatan pertanian maupun perdagangan serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku bagi industri. salah satunya adalah dalam sektor pertanian kelapa sawit (*United Nations Population, 2022*).

Kelapa Sawit merupakan salah satu tumbuhan palma yang bernilai ekonomi tinggi. Karena dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan makanan, dan turunannya dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan kosmetik, detergen, hingga digunakan sebagai energi alternatif bahan bakar yaitu biofuel atau biodiesel (Dirjen Perkebunan, 2020);(Firdausi, 2020). Pengembangan biofuel berbasis Kelapa Sawit digunakan sebagai energi alternatif pengganti bahan bakar fosil sekaligus sebagai cara penerapan dan pencapaian pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Dalam rangka mengurangi bahan bakar fosil, Pemerintah Indonesia memberikan perhatian serius terkait pengembangan dan pemanfaatan biofuel atau bahan bakar nabati (BBN) dari produk turunan Kelapa Sawit, sebagai bahan bakar alternatif dari sumber terbarukan. Sehingga dari hal tersebut memberikan suatu peluang kedepannya dengan adanya pengembangan kelapa sawit menjadi biofuel. (Sudiyani, Aiman, Mansur,2019).

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Indonesia merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Luas areal perkebunan kelapa sawit dari tahun 2011-2020 selalu mengalami peningkatan, dimana pertumbuhan tertinggi dialami pada tahun 2011 dengan nilai pertumbuhan sebesar 25.4 persen. Perkembangan luas areal lahan juga diikuti dengan rata-rata pertumbuhan produksi CPO sebesar 9.5 persen setiap tahunnya. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Mudatsir, 2021). Seperti terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Luas Areal Tanaman Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Lahat**

Kecamatan	Kelapa Sawit	
	2022 Ha	2023 Ha
Tanjung Sakti Pumi	40	38
Tanjung Sakti Pumu	-	-
Kota Agung	50	53
Mulak Ulu	40	55
Tanjung Tebat	30	25
Mulak Sebingkai	50	45
Pulau Pinang	50	47
Pagar Gunung	50	56
Gumay Ulu	-	-
Jarai	-	-
Pajar Bulan	-	-
Muara Payang	-	-
Sukamerindu	-	-
Kikim Barat	1.850	3.788
Kikim Timur	1.550	3.181
Kikim Selatan	1.430	2.166
Kikim Tengah	1.640	1.661
Lahat	220	265
Gumay Talang	700	1.083
Lahat Selatan	260	118
Pseksu	120	273
Merapi Barat	50	67
Merapi Timur	910	905
Merapi Selatan	80	113
Total	9.120 Ha	13.939 Ha

Sumber : (Badan pusat statistik kabupaten lahata, 2023)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Berdasarkan keterangan tabel diatas bahwa keseluruhan luas lahan di kabupaten Lahat pada tahun 2022 sebanyak 9.120 Ha dan pada tahun 2023 sebanyak 13.939 Ha dan luas lahan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani sawit di Kikim Barat adalah 1.200 Ha, luas lahan yang dimiliki tersebut belum tentu dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan karena oleh beberapa faktor misalnya, harga, jumlah produksi, dan bagaimana pengolahan lahan yang dimilikinya. Dimana Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat ini terletak di Provinsi Sumatera Selatan dan jumlah penduduk berkisar 427.320 jiwa. Penduduk Kecamatan Kikim Barat mayoritas muslim, dan mata pencaharian masyarakatnya adalah berkebun kelapa sawit dan Karet, pedagang, buruh harian, dan pegawai honorer. (Badan pusat statistik kabupaten Lahat, 2023).

Sektor pertanian memberi kontribusi besar dalam mendorong perekonomian di Kecamatan Kikim Barat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar daerah Sumatera Selatan merupakan penghasil produk pertanian. Di Kabupaten Lahat subsektor pertanian yang prospektif untuk dikembangkan adalah tanaman kelapa sawit karena tanaman kelapa sawit ini sangat berpengaruh positif terhadap kehidupan manusia, kelapa sawit juga merupakan sumber kebutuhan sehari-hari. Adapapun jumlah produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Lahat seperti yang terlihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

**Tabel 1. 2 Jumlah Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lahat (Ton)**

Kecamatan	Kelapa Sawit		Kelapa	
	2022 (ton)	2023 (ton)	2022 (ton)	2023 (ton)
Tanjung Sakti Pumi	260	29	30	29
Tanjung Sakti Pumu	-	-	10	12
Kota Agung	450	54	10	14
Mulak Ulu	450	54	20	20
Tanjung Tebat	650	65	10	12
Mulak Sebingkai	450	54	20	16
Pulau Pinang	150	18	10	3
Pagar Gunung	110	176	10	8
Gumay Ulu	-	-	10	8

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kecamatan	Kelapa Sawit		Kelapa	
	2022 (ton)	2023 (ton)	2022 (ton)	2023 (ton)
Jarai	-	-	30	32
Pajar Bulan	-	-	10	14
Muara Payang	-	-	10	20
Sukamerindu	-	-	30	14
Kikim Barat	4.680	4.972	10	13
Kikim Timur	4.150	3.989	10	12
Kikim Selatan	3.640	4.097	10	12
Kikim Tengah	4.410	3.410	10	6
Lahat	630	709	-	2
Gumay Talang	1.930	2.311	10	12
Lahat Selatan	700	270	10	8
Pseksu	220	792	-	2
Merapi Barat	70	7	30	26
Merapi Timur	2.800	3.157	30	24
Merapi Selatan	300	32	10	12
<b>Total :</b>	<b>26.050 ton</b>	<b>25.196 ton</b>	<b>340 ton</b>	<b>331 ton</b>

Sumber: (Badan pusat statistik kabupaten Lahat, 2023)

Berdasarkan keterangan yang terdapat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Lahat pada tahun 2022 mencapai 26.050 ton, sementara pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 25.196 ton. Sementara itu, jumlah produksi kelapa sawit di Kecamatan Kikim Barat pada tahun 2022 tercatat sebesar 4.680 ton, dan pada tahun 2023 meningkat sedikit menjadi 4.972 ton. Meskipun terdapat peningkatan produksi kelapa sawit di Kecamatan Kikim Barat pada tahun 2023, jumlah produksi tersebut belum tentu dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah fluktuasi harga yang dapat sangat mempengaruhi pendapatan petani. Selain itu, modal yang dimiliki oleh petani untuk melakukan produksi juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan, karena kurangnya modal dapat membatasi kemampuan petani untuk meningkatkan produksi dan kualitas kelapa sawit yang mereka hasilkan. Dengan demikian, meskipun angka produksi menunjukkan peningkatan, aspek-aspek lain seperti harga dan modal harus dipertimbangkan agar dapat memberikan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
dampak positif terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Kikim Barat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, 2023).

Harga tandan kelapa sawit juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani seperti yang tertera pada Tabel 1.3 dibawah ini.

**Tabel 1.3 Harga Tandan Buah Segar Kikim Barat 2024**

Bulan/ Tahun	Harga
11 / 2023	Rp 2.400
12 / 2023	Rp 2.400
1 / 2024	Rp 2.000
2 / 2024	Rp 2.000
3 / 2024	Rp 2.000
4 / 2024	Rp 2.000
5 / 2024	Rp 2.150
6 / 2024	Rp 2.150
7 / 2024	Rp 2.150
8 / 2024	Rp 2.150
9 / 2024	Rp 2.200

Sumber: (wawancara dengan agen sawit di Ds babat kec, baru kikim barat 2024)

Saat ini tekanan ekonomi global dirasakan oleh petani di Indonesia khususnya Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Hal ini di sebabkan karena produk pertanian cenderung berorientasi ekspor dan harganya tergantung pada pasar internasional. Fluktuasi harga yang cenderung menurun pada beberapa jenis komoditi pertanian khususnya kelapa sawit merupakan permasalahan ekonomis yang mengancam keberlangsungan hidup masyarakat petani. Di sisi lainnya peranan modernisasi peralatan teknologi produksi pertanian, sistem upah pekerja dan biaya perawatan pertanian yang menyatu dalam kehidupan para petani turut menjadi beban ekonomis masyarakat petani lainnya. Karena perkebunan sawit adalah salah satu kegiatan pertanian yang berorientasi ekspor-impor.

Pendapatan petani bersumber dari hasil produksi pertanian yang dikelola oleh para petani. Dalam usaha meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit, pupuk dan modal memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit. Ketika modal kerja semakin tinggi, maka

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pendapatan petani akan meningkat sehingga kemungkinan petani untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan petani akan menurun sehingga kemungkinan petani memperoleh laba akan semakin kecil (Harmain et al., 2022). Selain itu, hal lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, yaitu luas lahan, harga jual, dan jumlah tenaga. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan tingkat kemampuannya, jumlah uang yang diperoleh seorang pekerja selama jangka waktu harian, mingguan ataupun bulanan mengacu pada upah nominal tenaga kerja (Sari et al., 2023).

Banyak faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Kikim Barat seperti yang telah di jelaskan, namun belum diketahui secara pasti faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan para petani sawit tersebut. Berdasarkan fenomena pertanian yang terjadi di Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat ini peneliti tertarik membahas hal-hal yang di duga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani sawit tersebut. sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai” **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat**”

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini antara lain.

#### a. Luas Lahan

Pendapatan petani kelapa sawit dapat diukur dari besar atau kecilnya lahan perkebunan kelapa sawit, semakin besar luas lahan kelapa sawit maka semakin banyak buah kelapa sawit yang di hasilkan begitu juga

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sebaliknya semakin kecil luas lahan kelapa sawit maka buah yang dihasilkan juga sedikit.

### b. Modal

Adanya kenaikan harga produk pertanian seperti Pupuk, dikarenakan harganya tergantung pada pasar internasional dan dapat menyebabkan pengeluaran biaya petani lebih besar di banding pendapatan hasil panen.

### c. Harga

Ketidak stabilan harga jual hasil panen menyebabkan petani memperoleh keuntungan yang sedikit dibandingkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh para petani sawit sangat tinggi.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari substansi uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat?
- Apakah Modal berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat?
- Apakah Harga Sawit berpengaruh terhadap pendapatan petan sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat?
- Apakah Luas Lahan, Modal, Harga berpengaruh terhadap Pendapatan di Kikim Barat Kabupaten Lahat?

## 1.4 Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan-batasan masalah agar terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan, yaitu : Sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat Tahun 2024.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan terhadap pendapatan petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat.
- b. Untuk mengetahui faktor modal terhadap pendapatan petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat.
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor harga terhadap pendapatan petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat.
- d. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh luas lahan, modal, dan harga terhadap pendapatan petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang. .
- b. Bagi pemerintah daerah, diharapkan sebagai bahan masukan untuk bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam rangka pembangunan ekonomi .
- c. Bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.



## **2.1 Literatur**

### **a. Luas Lahan**

#### **1) Pengertian Luas Lahan**

Tanah merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah ekosistem salah satunya adalah sebagai media tumbuh bagi tanaman. Suatu kesatuan tersebut dikatakan sebagai lahan. Lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang memiliki kesamaan genesis dan mempunyai atribut yang sama: topografi, tanah, iklim. Luas lahan terdiri dari semua kondidi lingkungan fisik, sedangkan tanah hanya merupakan salah satu komponen lahan. Lahan digunakan dalam banyak kegiatan manusia pada lahan untuk dimanfaatkan dalam berbagai hal untuk menunjang kelangsungan hidup manusia. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau setidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. (Hasyim et al., 2023).

Luas lahan adalah faktor krusial dalam pertanian yang produktivitas, efisiensi, dan pendapatan petani. Pemilihan dan pengelolaan luas lahan yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan usaha tani secara keseluruhan. Luas lahan merujuk pada total area atau ukuran tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian, termasuk penanaman tanaman, pemeliharaan, dan panen. Dalam konteks pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, luas lahan sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap potensi produksi dan pendapatan petani (Maisyuri 2019).

Aspek penting dari luas lahan dalam pertanian, terutama dalam konteks pendapatan petani kelapa sawit, diantaranya meliputi:

- a. **Produksi yang Optimal:** Luas lahan yang lebih besar memungkinkan petani untuk meningkatkan volume produksi. Dengan lebih banyak ruang untuk menanam, petani dapat memaksimalkan hasil pertanian mereka.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- b. Skala Ekonomi: Dengan luas lahan yang lebih besar, petani dapat menikmati skala ekonomi yang dapat mengurangi biaya per unit produksi. Ini berarti biaya tetap dapat dibagi di antara lebih banyak unit produk.
- c. Efisiensi Usahatani: Luas lahan berhubungan langsung dengan efisiensi usahatani. Lahan yang lebih luas memungkinkan penggunaan teknik pertanian yang lebih baik dan praktik pengelolaan yang lebih efisien.
- d. Diversifikasi Tanaman: Luas lahan yang cukup memberi kesempatan kepada petani untuk melakukan diversifikasi tanaman, yang dapat membantu mengurangi risiko kegagalan panen akibat fluktuasi harga atau penyakit.
- e. Pendapatan yang Meningkatkan: Secara langsung, semakin luas lahan yang dikelola dengan baik, semakin besar potensi pendapatan yang dapat diperoleh petani. (Saprida & Tarigan 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani adalah luas lahan. Petani yang mata pencahariannya dari bertani bergantung pada lahan yang dimiliki. Dengan demikian, salah satu indikator besaran pendapatan yang diperoleh adalah jumlah lahan yang dimiliki. Pendapatan petani akan meningkat dengan bertambahnya luas lahan, begitu pula sebaliknya. Jika luas lahan yang digunakan sempit, maka pendapatan petani juga akan turun. Oleh karena itu, terdapat korelasi positif antara pendapatan usahatani dengan luas lahan (Pradnyawati & Cipta, 2021). Luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (Akbar & Fawwaz, 2022). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fawwaz, (2022), luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan petani hal ini disebabkan penggunaan yang optimal dari tanah oleh petani.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### b. Modal

#### 1) pengertian Modal

Modal kerja merupakan unsur produksi untuk meningkatkan output, yang berperan dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka akan berpengaruh pada jumlah produksi yang akan meningkatkan pendapatan (Dia & Hamid, 2023). Modal kerja merupakan komponen penting dalam proses produksi yang digunakan untuk membeli pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan peralatan lainnya. Modal yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, tabungan, rumah, mobil, dan lain sebagainya. Modal digunakan untuk meningkatkan kondisi kehidupan dan situasi kerja. Dalam meringankan beban modal petani, pemerintah menyediakan subsidi untuk meningkatkan kinerja produksi pertanian (Kaye et al., Almoussawi et al., 2022).

Modal kerja berperan dalam produksi pertanian, semakin banyak modal yang dimiliki semakin banyak produksi yang dihasilkan dan semakin banyak yang diperlukan untuk biaya pupuk, bibit, dan peralatan Prastiadi, (D.A. Saputra & Sumanto, 2022). Dalam industri pertanian, modal sangat penting, terutama untuk pasokan bahan baku. Memiliki modal kerja yang cukup atau banyak memberikan kesempatan kepada seseorang untuk membeli komoditi produksi dalam jumlah yang lebih besar (D. A. Saputra & Sumanto, 2022). terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja dan pendapatan petani. modal kerja merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin banyak modal kerja yang digunakan maka semakin besar produksi yang dapat meningkatkan pendapatan petani. (Muda, Adnan, 2022).

### c. Harga

#### 1) Pengertian Harga

Harga adalah jumlah semua nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa. Harga adalah jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar

## Protected by PDF Anti-Copy Free

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

berbagai produk dan jasa, sehingga suatu harga harus dihubungkan dengan beragam produk dan jasa yang akhirnya akan sama dengan sesuatu yaitu produk (Dari et al., 2023). Harga adalah salah satu unsur penting dalam strategi pemasaran yang memiliki nilai yang ditukarkan konsumen dan sangat menentukan laku atau tidaknya barang dipasar dengan harga yang telah ditetapkan (Hasyim et al., 2023).

### 2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Harga

Adapun Beberapa Faktor yang mempengaruhi tingkat harga sebagai berikut:

- a. Keadaan perekonomian: Kondisi ekonomi seperti resesi dapat menurunkan harga, sedangkan periode resesi sering menyebabkan kenaikan harga barang-barang mewah dan impor.
- b. Permintaan dan penawaran: Harga dipengaruhi oleh jumlah barang yang dibeli (permintaan) dan jumlah barang yang ditawarkan (penawaran) pada tingkat harga tertentu.
- c. Elastisitas permintaan: Sifat permintaan mempengaruhi harga; jika harga naik, penjualan cenderung turun, dan sebaliknya.
- d. Biaya: Harga harus mencakup biaya produksi dan operasional. Harga yang tidak menutup biaya akan menyebabkan kerugian, sedangkan harga yang melebihi biaya akan menghasilkan keuntungan.
- e. Pengawasan pemerintah: Pengawasan pemerintah, seperti penetapan harga maksimum dan pencegahan monopoli, juga mempengaruhi penetapan harga. (Khusul Khotimah, 2024).

Sebagai kesimpulan, ketiga faktor luas lahan, investasi modal, dan stabilitas harga saling terkait dan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan petani kelapa sawit di Kikim Barat, Kabupaten Lahat. Menangani faktor-faktor ini secara holistik dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan berkontribusi pada keberlanjutan pertanian kelapa sawit di wilayah tersebut.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### d. Pendapatan

#### 1) Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan ini terdiri dari semua output yang dihasilkan atau bisa juga diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh seluruh pihak di dalam perekonomian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah sejumlah uang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, laba, dan lain-lain (Agusfianto, 2022). Pendapatan adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Pendapatan adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen dikurangi dengan biaya pengorbanan yang harus dikeluarkannya (Agoes, 2021). Pendapatan dapat dikatakan semua jenis pendapatan yang termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu Negara. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode (Alexander Thain, 2021). Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Menurut perspektif Islam pendapatan adalah setiap kegiatan menyalurkan barang dan jasa, dari produsen (penghasil) ketangan konsumen (pemakai) yang membutuhkannya, Dalam Islam kekayaan dan pendapatan harus didistribusikan secara merata untuk mencapai keadilan distribusi dan sosioekonomi yang didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan (Cep Jandi, 2022).

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan suatu penghasilan yang diperoleh seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Gunanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Biasanya apabila pendapatan seseorang tinggi maka biasanya orang tersebut relatif mudah, namun sebaliknya apabila pendapatan seseorang tersebut rendah, maka orang tersebut relatif sulit

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

untuk memenuhi kebutuhannya. Harga dan pendapatan merupakan faktor yang menentukan besarnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melakukan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya (Hasyim et al., 2023)

### 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- e. Keuletan bekerja banyak sedikit nyamodal yang digunakan ( Khusul Khotimah, 2024).

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini selain membahas dan mengutip yang sudah ada dan sesuai dengan penelitian, dilakukan juga pengkajian dari penelitian terdahulu yang dapat membantu peneliti untuk memahami masalah yang akan dibahas dengan pendekatan yang lebih spesifik. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat yang disajikan dalam bentuk tabel.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

No	Peneliti & Tahun	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Ranah Batahan)	Metode	Hasil
1	(Pangid oan & Andriyani, 2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Ranah Batahan)	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, umur, lama kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Secara simultan pengalaman usaha, umur, lama kerja dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
2	(Hasyim et al., 2023)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil uji menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan, harga, luas lahan, dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, dan secara simultan variabel pendidikan,

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



			harga, luas lahan, dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.	
3	(Khusnul et al., 2024)	pengaruh biaya produksi dan harga terhadap pendapatan petani buah kelapa sawit di kecamatan muara tembesi kabupaten batang hari	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Hasil analisis terlihat bahwa variabel bebas yaitu biaya produksi dan harga memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Muara Tembesi yaitu sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% atau (100%-22,9%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4	(Maisyuri et al., 2023)	pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit (Studi Kasus di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur)	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Hasil penelitian secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)




---

Blang Talon  
Kecamatan Kuta  
Makmur. Secara  
simultan  
menunjukkan bahwa  
modal, luas lahan dan  
tenaga kerja secara  
simultan berpengaruh  
signifikan terhadap  
pendapatan petani  
kelapa sawit di Desa  
Blang Talon  
Kecamatan Kuta  
Makmur.

---

5	(Dia & Hamid, 2023)	Peran modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan dalam meningkatkan Pendapatan Petani	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel modal kerja tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan petani. Untuk variabel tenaga kerja berdampak signifikan terhadap pendapatan petani. Selanjutnya untuk variabel luas lahan berdampak signifikan terhadap pendapatan petani.
6	(Pratiwi et al., 2019)	Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Di kecamatan waru kabupaten	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya produksi untuk usahatani kelapa sawit sebesar Rp5.449.786,00 th-1 ha-1 . Rata-rata penerimaan usahatani kelapa sawit sebesar

---

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

penajam

pas




Rp25.332.427,00 th-1 ha-1 . Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp19.882.641,92 th-1 ha-1 . Usahatani kelapa sawit di Kecamatan Waru secara ekonomi menguntungkan berdasarkan nilai rasio R/C sebesar 4,44 atau lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa untuk setiap tambahan Rp1.000,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp4.440,00.

7	(Simanjuntak & Batu, 2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, luas lahan dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit (melalui uji F). Dan dari hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, luas lahan dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan
---	----------------------------	---	---	--


## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

				<p>petani kelapa sawit sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima</p>
8	<p>(Lestari Faldet al., 2024)</p> <p>Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Sawi Manis Di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif</p>		<p>Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pendapatan petani dari usahatani sawi manis sebesar Rp 3.997.339 per luas garapan per 1 kali musim tanam dengan pendapatan maksimum sebesar Rp 16.112.050 per luas garapan per 1 kali musim tanam dan pendapatan minimum sebesar Rp 443.583 per luas garapan per 1 kali musim tanam. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani dari usahatani sawi manis di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka secara signifikan yaitu umur petani, tenaga kerja dalam keluarga, harga jual sawi manis dan luas lahan usahatani sawi manis, sedangkan pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani dari usahatani sawi manis. Kata</p>

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

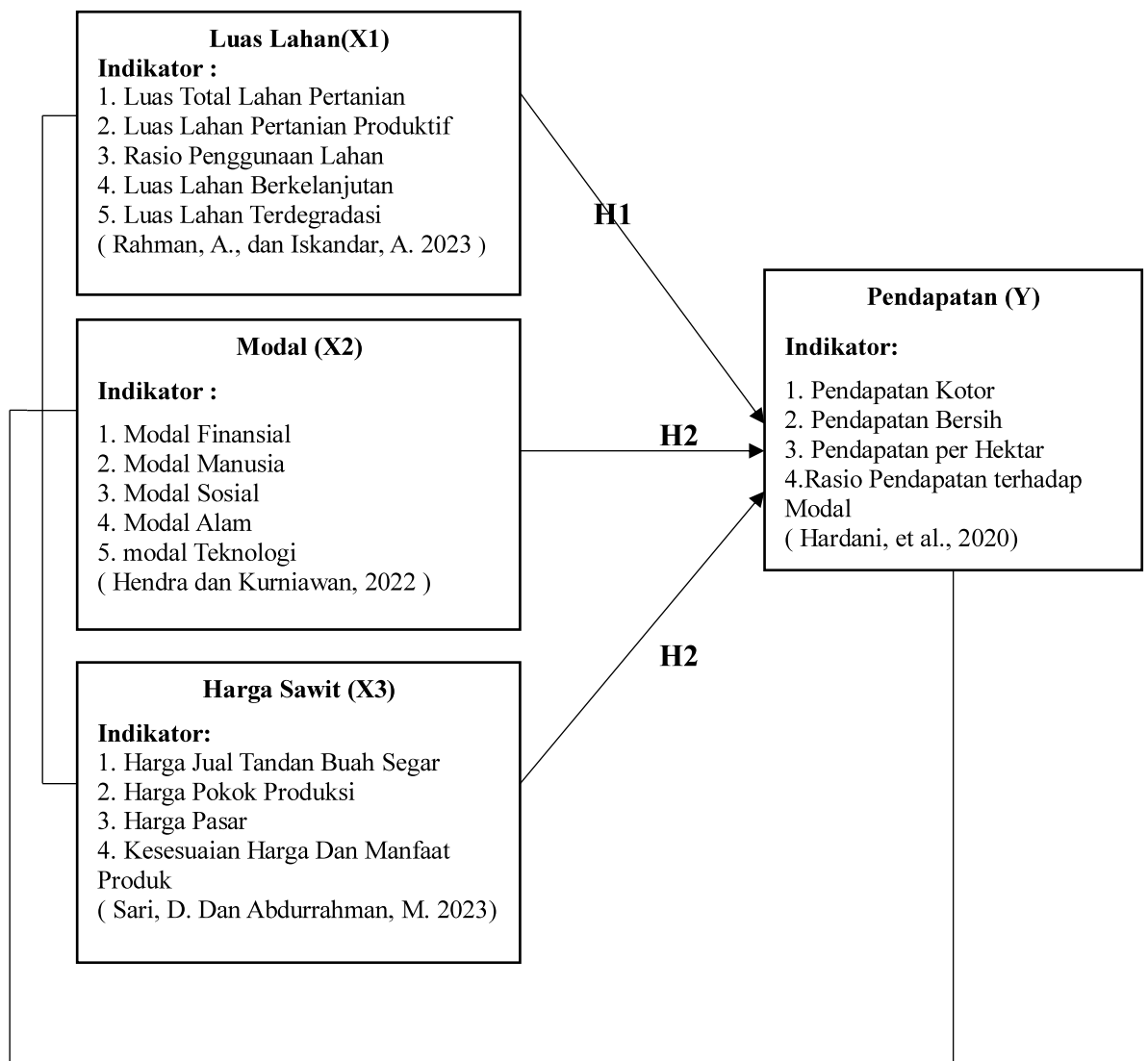
			kunci: Pendapatan, Sawi Manis, Usahatani.
9	(Purnama et al., 2023)	 <i>Factors That Affect the Income of Organic Rice Farmers in The Village of Pagung</i>	<i>This research uses quantitative methods. The multiple regression analysis revealed important factors influencing organic rice farming in Pagung Village. The model showed an overall influence of 67% on organic rice farming, while the remaining 33% was affected by other unidentified factors. Among the variables analyzed, Land Area, Seeds, and Fertilizers were found to significantly impact organic rice farming.</i>
10	(Ritonga et al., 2022)	<i>Analysis of the Factors That Affect the Income of Oil Palm Farmers in Tanjung Medan District, Rokan Hilir Riau Regency Fitri</i>	<i>The results in this study indicate that labor, working capital and prices have a positive and significant effect on production, but labor has no effect on production. labor, working capital have a positive and significant effect on income, while land area and price have no effect on income.</i>

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang dijelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya (Hardani, et al., 2022). Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka berpikir dalam konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis seringkali dikatakan hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Hardani, et al., 2020)

Berdasarkan perumusan masalah maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

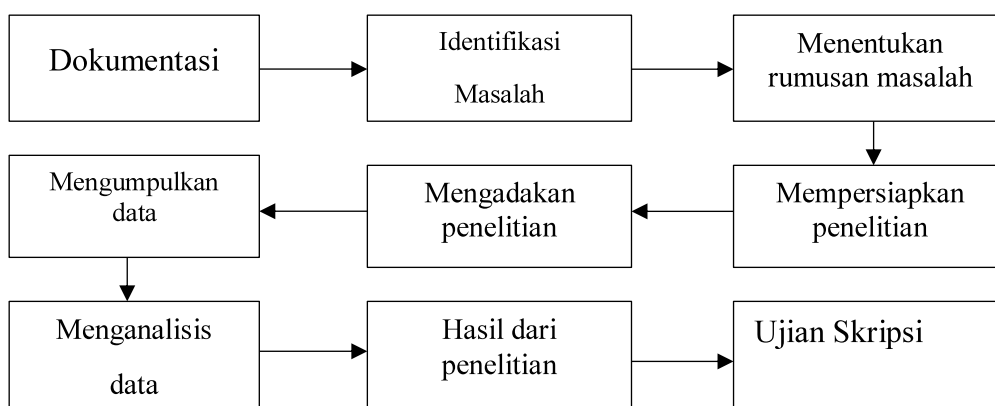
- H1: Diduga ada pengaruh yang signifikan antara Luas Lahan terhadap Pendapatan petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat.
- H2: Diduga ada pengaruh signifikan antara Modal terhadap Pendapatan petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat.
- H3 : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara Harga Sawit terhadap Pendapatan petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat.
- H4: Diduga ada pengaruh yang signifikan antara Luas Lahan, Modal dan Harga Sawit terhadap pendapatan petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berkaitan dengan rencana dan susunan yang dapat membantu penelitian untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian secara benar, objektif, tepat dan seekonomis mungkin. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan- hubungannya.

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian diskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperoleh bagi penilaian. Masalah yang diteliti perlu adanya operasional variable. *Operasionalisasi variable* yaitu memecah variabel-variabel yang terkandung dalam masalah tersebut diatas menjadi bagian-bagian yang paling kecil, sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel independent (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependent (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent (Husein Umar, 2019).

### b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah proses menggambarkan atau mengukur suatu konsep atau variabel abstrak dalam istilah yang lebih konkret dan terukur. Dalam penelitian ilmiah, definisi operasional digunakan untuk mengubah konsep abstrak menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati secara empiris. Ini membantu peneliti dalam mengukur dan mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian mereka.

Definisi operasional harus jelas, spesifik, dan terukur sehingga orang lain dapat mengulangi atau memahami eksperimen atau penelitian yang sama dengan cara yang serupa. Ini memastikan bahwa konsep yang diukur atau diamati memiliki dasar yang konsisten dan dapat diandalkan, adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel. 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1	Luas Lahan (X1)	Luas lahan adalah faktor krusial dalam pertanian yang produktivitas, efisiensi, dan pendapatan petani. Pemilihan dan pengelolaan luas lahan yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan usaha tani secara keseluruhan. Luas lahan merujuk pada total area atau ukuran tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian,	1. Luas Lahan Pertanian Produktif 2. Luas Lahan Penggunaan Lahan Berkelanjutan 3. Rasio Luas Lahan Terdegradasi 4. Luas Lahan 5. Luas Lahan (Rahman, A., dan Iskandar, A. 2023 )	Total Likert

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	<b>Penelitian</b>			
		<p>term benanaman tanah, pemeliharaan, dan panen. Dalam konteks pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, luas lahan sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap potensi produksi dan pendapatan petani (Maisyuri 2019).</p>		
2	Modal (X2)	<p>Modal kerja merupakan komponen penting dalam proses produksi yang digunakan untuk membeli pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan peralatan lainnya. Modal yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, tabungan, rumah, mobil, dan lain sebagainya. (Kaye et al., Almoussawi et al., 2022).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal Finansial</li> <li>2. Modal Manusia</li> <li>3. Modal Sosial</li> <li>4. Modal Alam</li> <li>5. Modal Teknologi</li> </ol> <p>(Hendra dan Kurniawan, 2022 )</p>	Likert
3	Harga Sawit (X3)	<p>Harga adalah jumlah semua nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa. Harga adalah jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Jual Tandan Buah Segar (TBS)</li> <li>2. Harga Pokok Produksi</li> <li>3. Harga Pasar</li> <li>4. Kesesuaian harga dan kualitas produk</li> </ol>	Likert

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	<b>Penelitian</b>			
		dan harga berbagai produk dan jasa yang akhirnya akan sama dengan sesuatu yaitu produk dan jasa. (Dari et al., 2023)		
4	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. pendapatan ini terdiri dari semua output yang dihasilkan atau bisa juga diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh seluruh pihak di perekonomian. (Agusfianto, 2022).	1. Pendapatan Kotor 2. Pendapatan Bersih 3. Pendapatan per Hektar 4. Rasio Pendapatan terhadap Modal	Likert

Sumber: Data diolah 2024

### 3.3 Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Dalam konteks statistik, populasi merujuk pada kumpulan semua objek atau individu yang memiliki atribut yang ingin diteliti. Contoh populasi bisa berupa semua mahasiswa di sebuah universitas, semua penduduk di suatu negara, atau semua produk dalam suatu pabrik (Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2018).

Populasi dalam penelitian ini mengenai pendapatan petani sawit mencakup seluruh masyarakat yang berprofesi petani sawit dan terlibat

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
 at dalam budidaya kelapa sawit di daerah Kecamatan Kikim Barat  
 Kabupaten Lahat.

**Tabel 3.2 Jumlah Masyarakat Yang Berprofesi Petani Sawit Di Kecamatan Kikim Barat**

Kecamatan	Jumlah Petani sawit
Kikim Barat	3.037 Petani
Total	3.037 Petani

Sumber: ( Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat)

### b. Sampel

Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang diambil untuk tujuan penelitian. Sampel digunakan untuk mewakili populasi dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi kepada populasi yang lebih besar. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan acak untuk menghindari bias (Creswell, J.W. 2020).

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk analisis. Dalam konteks ini, sampel dapat terdiri dari sejumlah petani yang mewakili populasi. Pemilihan sampel ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi ke seluruh populasi petani sawit (Mardikanto, T., Anwar, C. 2022). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Luas perkebunan kelapa sawit
- b. Usia petani
- c. Pendapatan per sekali panen
- d. Pendidikan terakhir petani
- e. Petani sawit yang bersedia mengisi kuesioner.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
Keterangan: n= Jumlah sampel yang dicari

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{3.070,1}{1 + 3.307.0,1^2} + (96,81224 \text{ dibulatkan menjadi}) 97$$

### 3.4 Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan atau melakukan analisis (Paramita et al., 2021). Adapun data menurut sumbernya, yaitu :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original; dan
- b. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, contohnya Badan Pusat Statiska Kabupaten Lahat (Paramita et al., 2021).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder yaitu jumlah data petani yang berprofesi petani sawit di Kikim Barat Kabupaten Lahat yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dari sebuah penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya berhubungan langsung dengan objek penelitian guna memperoleh informasi maupun dalam bentuk data (Darwin et al., 2003). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Wawancara

Wawancara Merupakan situasi sosial antara dua orang, dimana proses psikologis yang terlibat membutuhkan kedua individu secara timbal balik dalam memberikan beragam tanggapan sesuai tujuan penelitian. Dalam wawancara terstruktur, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan standar (Hardani, et al., 2020)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan, (Sugiyono, 2020).

### c. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti. Untuk memperoleh jawaban atau informasi sesuai kebutuhan pada masing-masing variabel hendaknya peneliti menggunakan alat pancaindera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba. Dalam proses pengamatan hendaknya tidak boleh diketahui oleh subjek atau objek yang sedang diamati atau diobservasi, misalnya tingkah laku manusia, cara kerja, manifestasi klinis, kondisi dan situasi baik lingkungan maupun gambaran kehidupan sosial seseorang serta perubahan dalam melakukan *experiment*. Penelitian dengan cara pengamatan biasanya jumlah respondennya kecil namun membutuhkan waktu yang relatif lama agar memperoleh hasil yang akurat dan valid. Alat observasi yang digunakan seperti lembar check list, rubric penilaian, rating scale, notes (buku catatan), kamera photo, rekaman video, CCTV dan lain sebagainya (Darwin et al., 2003).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Kuesioner dan observasi.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian ini menggunakan skala likert (*Likert Scale*) teknik ini memungkinkan responden untuk menilai item pada skala lima hingga tujuh point tergantung jumlah perjanjian atau ketidak sepakatan mereka pada item tersebut Skala Likert terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap



## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut residual adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

### 3.1 Metode Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan, dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

#### a. Uji Regresi Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah dimana teknik analisis data untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel, yaitu variabel bebas X1 (Luas Lahan), X2 (Modal) dan X3 (Harga Sawit) variabel terikat Y (Pendapatan). Bentuk persamaannya (Sugiyono, 2022) adalah sebagai berikut :

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Adapun bentuk persamaan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1$$

Sumber : (Sugiyono, 2022)

Keterangan :

Y = Pendapatan

X1 = Luas Lahan

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Luas Lahan

#### b. Koefisien Korelasi ®

Koefisien Korelasi adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui saling ketergantungan variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah Korelasi *Pearson Product Moment*. Bentuk persamaannya adalah :

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$x_i$  = Variabel bebas Luas Lahan, Modal  
dan Harga Sawit

$y_i$  = Variabel terikat (Pendapatan)

$n$  = Jumlah Responden

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diperoleh, penulis menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Suharsimi, 2016)

### c. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya serta (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independent (Syafina Laylan, 2019). Rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Keterangan:

$X_1$  = Luas Lahan

$X_2$  = Modal

$X_3$  = Harga Sawit

$Y$  = Pendapatan



### d. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien korelasi

#### 2) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk uji t didasarkan pada dua hasil, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. t < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. t < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Syafina Laylan, 2019). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelas

n = Jumlah sampel



### 3) Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis statistik uji F dan upaya pendalaman tiap variabel dengan menggunakan hasil analisis yang telah diolah dengan bantuan paket program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) (Mardiatmoko, 2020).

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara bersama-sama  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$ . rumus F hitung sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(N - K - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

### 3.8 Tempat Dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini di tunjukan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani sawit di Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat JL.Lintas Sumatera desa saung naga.

#### b. Waktu Penelitian

Proposal Skripsi Penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2024 sampai dengan Januari 2025.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 3.3 waktu penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	2024				2025	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan						
2	Pembuatan Proposal						
3	Pengajuan dan Perbaikan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Perbaikan Proposal						
6	Pengumpulan Data						
7	Pengolahan Data						
8	Pengajuan Bab I, II, III, IV dan V						
9	Perbaikan Bab I, II, III, IV dan V						
10	Ujian Skripsi						
11	Perbanyak Skripsi						

Sumber Data diolah, 2024

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

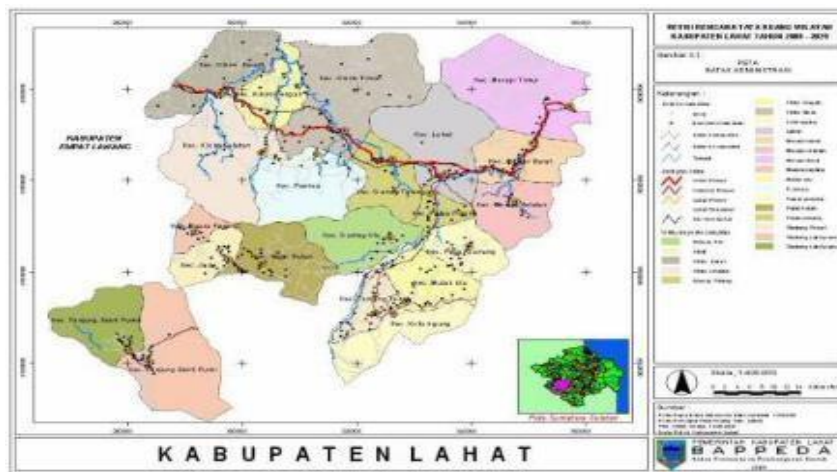
Secara geografis Kabupaten Lahat terletak antara 3,25 derajat sampai dengan 4,15 derajat Lintang Selatan, 102,37 derajat sampai dengan 103,45 derajat bujur timur. Kabupaten Lahat dengan wilayah seluas 4.361,83 km<sup>2</sup>, berdasarkan jarak terjauh dari ibu kota Kabupaten Lahat ke ibu kota Kecamatan adalah Kecamatan Tanjung Sakti Pumu yaitu sejauh 112 Km. Sedangkan jarak terdekat dari ibu kota Kabupaten Lahat ke ibu kota kecamatan Pulau Pinang. Kabupaten Lahat dengan wilayah seluas 4.361,83 kilometer persegi dengan batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Dengan Kabupaten Muara Enim dan Musi Rawas.

Sebelah Selatan : Dengan Kota Pagaralam dan Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

Sebelah Timur : Kabupaten Muara Enim.

Sebelah Barat : Kabupaten Empat Lawang.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Lahat

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel. 4.1 Jumlah Penduduk Dan Luas Daerah Perkecamatan Kabupaten Lahat

	Kecamatan	Luas (KM <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1.	Tanjung Sakti Pumu	271,00	15.214	56,14
2.	Tanjung Sakti Pumu	229,59	13.445	58,56
3.	Kota Agung	165,59	12.271	74,10
4.	Mulak Ulu	171,84	16.990	98,87
5.	Tanjung Tebat	82,72	7.910	95,62
6.	Pulau Pinang	164,66	11.379	69,11
7.	Pagar Gunung	105,51	11.846	112,27
8.	Gumay Ulu	87,01	5.052	58,06
9.	Jarai	167,52	19.588	116,93
10.	Pajar Bulan	146,11	11.697	80,06
11.	Muara Payang	37,50	8.447	225,25
12.	Kikim Barat	272,00	14.971	55,04
13.	Kikim Timur	564,45	27.042	47,91
14.	Kikim Selatan	124,80	15.145	121,35
15.	Kikim Tengah	265,60	8.603	32,39
16.	Lahat	238,47	107.505	450,81
17.	Pseksu	269,29	83.02	30,83
18.	Gumay Talang	249,61	10.122	40,55
19.	Merapi Barat	232,64	20.799	89,40
20.	Merapi Timur	260,55	21.192	81,34
21.	Merapi Selatan	200,14	75.70	37, 82
22.	Sukamerindu	55,23	74.75	135,34
	<b>Jumlah</b>	<b>4.461,83</b>	<b>382.785</b>	<b>87,76</b>

Sumber : Kabupaten Lahat, 2024

### 4.1.1 Gambaran Topografi

Kondisi topografi wilayah Kabupaten Lahat dilihat dari ketinggianannya sangat bervariasi yaitu ketinggian antara 25 – 100 meter

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dpl seluas 1.156 Km<sup>2</sup> (17,47 %), ketinggian antara 100 – 500 meter dpl seluas 2.520,90 Km<sup>2</sup> (32,9 %), ketinggian 500 – 1.000 meter dpl seluas 1.532,22 Km<sup>2</sup> (19,5 %), dan ketinggian diatas 1.000 meter dpl adalah seluas 1.409,86 Km<sup>2</sup> (17,9 %). Jadi secara umum wilayah Kabupaten Lahat tergolong kedalam dataran tinggi, yang termasuk pada alur Bukit Barisan dengan puncaknya yang tertinggi yaitu Bukit Serele dengan ketinggian lebih kurang 600 meter dpl dan Gunung Dempo dengan ketinggian lebih kurang 3.159 meter dpl. Daerah dataran tinggi meliputi daerah-daerah Kecamatan Kota Agung, Tanjung Sakti Pumi , Jarai dan sebagian Kecamatan Pulau Pinang dan Merapi. Kondisi topografi wilayah Kabupaten Lahat dilihat dari kemiringan lerengnya didominasi oleh kemiringan lereng > 40 % yaitu seluas 2.729,38 Km<sup>2</sup> atau sekitar 41,24 % dari luas wilayah Kabupaten Lahat. Kemiringan lereng pada masing-masing kecamatan di wilayah Kabupaten Lahat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu 0 – 3 %, 3- 12 %, 12 – 40 % dan 40 % ke atas. Daerah yang mempunyai kemiringan lereng 0 – 3 % terbesar terdapat di Kecamatan Kikim dengan luas 537,39 Km<sup>2</sup>, sementara untuk Kecamatan Pulau Pinang sama sekali tidak mempunyai lahan dengan kemiringan tersebut. Untuk kemiringan antara 3 – 12 % juga paling banyak terdapat di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi dengan luas 22,77 Km<sup>2</sup>.

### 4.1.2 Kondisi Kecamatan Kikim Area

#### 1. Umum

Kecamatan Kikim Area merupakan salah satu bagian dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Lahat. Kecamatan Kikim Area ini mempunyai lima Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Kikim Timur, Kikim Tengah, Kikim Barat, Kikim Selatan dan Pseksu. Kecamatan Kikim Timur merupakan pemekaran dari kecamatan Kikim. Ibu kota kecamatan ini adalah Bungamas yang merupakan kecamatan induk. Sebagian dari kecamatan ini berada dialiran Kikim

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dan sungai Empayang. Kecamatan Kikim Timur telah memiliki puskesmas induk yang kedudukan di Desa Bungamas dan memiliki Pustu di desa-desa. Kecamatan ini memiliki 32 desa antara lain yaitu: Batu Urip, Bungamas, Cekar, Cempaka Sakti, Datar Seredang, Gedung Agung, Gelumbang, Gunung Aji, Gunung Karto, Gunung Kembang, Karang Endah, Kencana Sari, Linggar Jaya, Tanjung Bindu, Tanda Raja, Sukoharjo, Suka Makmur, Seronggo, Sendawar, Purwa Raja, Petikal Lama, Petikal Baru, Paduraksa, Muara Empayang, Muara Danau, Marga Mulia, Lubuk Tampang, Lubuk Nambulan, Lubuk Layang Ulu, Lubuk Layang Ilir, dan Lubuk Kuta.

Sedangkan pada kecamatan Pseksu mempunyai 11 desa yaitu, Batu Niding, Lubuk Atung, Lubuk Mabar, Lubuk Tuba, Muara Cawang, Pagar Agung, Penandingan, Sukajadi, Talang Tinggi, Tanjung Agung, dan Tanjung Raya. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sample dari kecamatan Kikim Timur dan Kecamatan pseksu saja, di kecamatan Kikim Timur tepatnya di desa Gunung Aji sebanyak satu subjek dan di desa Paduraksa sebanyak satu subjek, selain itu kecamatan Pseksu di desa Sukajadi juga sebanyak satu subjek.

### 2. Kependudukan

#### a. Desa Gunung Aji (Kecamatan Kikim Timur)

Penduduk yang ada di desa Gunung Aji berjumlah 272 KK dan 875 jiwa, yang terdiri dari berbagai suku dan mayoritas beragama Islam hanya ada satu warga yang beragama kriste. Mata pencaharian sebagian besar petani, buruh tani, pedagang, PNS, bidan, perawat, dan karyawan swasta.

#### b. Desa Paduraksa (Kecamatan Kikim Timur)

Penduduk yang ada di desa Paduraksa berjumlah 1.020 jiwa, yang terdiri dari berbagai suku dan sebagian besar beragama islam, hanya ada empat orang yang beragama kristen. Mata pencaharian sebagian besar petani, peternak, pedagang, buruh, pegawai swasta,

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Pegawai Negeri Sipil, wiraswasta, TNI, POLRI, dan nelayan.

c. Desa Sukajadi (Kategori: Petani Pseksu)

Penduduk yang tinggal di desa Sukajadi berjumlah 465 KK. yang terdiri dari berbagai jenis pekerjaan dan memiliki agama yang sama yakni Islam. Mata pencaharian sebagian besar petani, berkebun, pedagang, TNI, POLRI, Pegawai Negeri Sipil, buruh dan wiraswasta.

### 4.2 Hasil penelitian

#### 4.2.1. Analisis Deskriptif

a. Demografi Responden

Responden pada penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan dan penghasilan akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel di bawah ini.

1) Jenis kelamin

**Tabel 4.2: Responden dalam Sampel Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	51
2	Perempuan	46
Total		97

Sumber : data diolah spss 26

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat kita lihat dari tabel di atas laki-laki berjumlah 51 orang dan perempuan berjumlah 46 orang, atau persentase pada gambar grafik di atas bahwa persentase laki-laki 54% dan persentase perempuan 46%. Maka jumlah responden paling banyak dari jenis kelamin adalah pria.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 2) Umur

**Tabel 4.3 : Responden dalam Sampel Menurut Umur**

No	Jenis Umur	Jumlah Responden
1	<20	3
2	21-30	22
3	31-40	30
4	41-50	24
5	>50	18
Total		97

Sumber : data diolah spss 26

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis umur, dapat kita lihat dari tabel di atas responden yang berumur <20 tahun berjumlah 3 orang, responden yang berumur 21-30 tahun berjumlah 22 orang, responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 30 orang, responden yang berumur 41-50 tahun berjumlah 24 orang, dan responden yang berumur >50 tahun berjumlah 18 orang. Maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis umur yaitu masyarakat yang berumur 31-40 tahun.

### 3) Pekerjaan

**Tabel 4.4 : Responden dalam Sampel Menurut Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
1	PNS	0
2	Pegawai Swasta	8
3	Petani	33
4	Wiraswasta	12
5	Lain-lain	44
Total		97

Sumber : data diolah spss 26

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis pekerjaan,

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dapat kita lihat dari tabel di atas responden yang memiliki pekerjaan sebagai ... berjumlah 0 , responden yang memiliki pekerjaan sebagai ... Swasta berjumlah 8 orang, responden yang memiliki ... sebagai Petani berjumlah 33 orang, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta berjumlah 12 orang, dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai Lain-lain berjumlah 44 orang. Maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis pekerjaan yaitu masyarakat yang bekerja sebagai lain-lain/petani. Lain-lain tersebut disini kebanyakan responden menjawab sebagai pengusaha.

#### 4) Pendidikan

**Tabel 4.5 : Responden dalam Sampel Menurut Jenis Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Responden
1	SD	45
2	SMP/MTS	17
3	SMA/MA	30
4	Sarjana	3
5	Lain-lain	2
Total		97

Sumber : data diolah spss 26

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis pendidikan, dapat kita lihat dari tabel di atas responden yang memiliki pendidikan SD berjumlah 45 orang, responden yang memiliki pendidikan SMP/MTS berjumlah 17orang, responden yang memiliki pendidikan SMA/MA berjumlah 30orang, responden yang memiliki pendidikan S1/S2 berjumlah 3orang, dan responden yang memiliki pendidikan sebagai Lain-lain berjumlah 2orang. Maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis pendidikan yaitu masyarakat yang memiliki pendidikan SD dan SMA.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

5) Penghasilan

**Tabel 4.6** Responden Sampel Menurut Jenis Penghasilan

No	Jenis Penghasilan	Jumlah Responden
1	<Rp.500.000	46
2	Rp.500.000-Rp.2.000.000	37
3	Rp.2.000.000-Rp.4.000.000	13
4	>Rp.6.000.000	1
Total		97

Sumber : data diolah spss 26

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis pendidikan, dapat kita lihat dari tabel di atas responden yang memiliki penghasilan <Rp.500.000 berjumlah 46 orang, responden yang memiliki penghasilan Rp.500.000-Rp.2.000.000 berjumlah 37 orang, responden yang memiliki penghasilan Rp.2.000.000-Rp.4.000.000 berjumlah 13 orang, responden yang memiliki penghasilan >Rp.6.000.000 berjumlah 1 orang. Maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis penghasilan yaitu masyarakat yang memiliki penghasilan Rp.500.000.

### 4.1.1 Hasil Validitas dan Reabilitas

#### a. Hasil Validitas

Uji validitas mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  tabel dengan  $r$  hitung. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pada kuesioner tersebut valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pada kuesioner tersebut tidak valid. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 4.1 Uji Validitas

	<i>Total Statistics</i>		
	<i>R Hitung</i>	<i>R Tabel</i>	<i>Valid/no Valid</i>
LH 1 Luas Lahan	.972	0,3044	Valid
LH 2 Luas Lahan	.974	0,3044	Valid
LH 3 Luas Lahan	.972	0,3044	Valid
LH 4 Luas Lahan	.974	0,3044	Valid
LH 5 Luas Lahan	.973	0,3044	Valid
LH 6 Luas Lahan	.972	0,3044	Valid
LH 7 Luas Lahan	.973	0,3044	Valid
LH 8 Luas Lahan	.973	0,3044	Valid
LH 9 Luas Lahan	.973	0,3044	Valid
LH10 Luas Lahan	.973	0,3044	Valid
M1 Modal	.973	0,3044	Valid
M2 Modal	.973	0,3044	Valid
M3 Modal	.973	0,3044	Valid
M4 Modal	.972	0,3044	Valid
M5 Modal	.973	0,3044	Valid
M6 Modal	.972	0,3044	Valid
M7 Modal	.971	0,3044	Valid
M8 Modal	.972	0,3044	Valid
M9 Modal	.972	0,3044	Valid
M10 Modal	.972	0,3044	Valid
HS1 Harga Sawit	.972	0,3044	Valid
HS2 Harga Sawit	.972	0,3044	Valid
HS3 Harga Sawit	.971	0,3044	Valid
HS4 Harga Sawit	.971	0,3044	Valid
HS5 Harga Sawit	.971	0,3044	Valid
HS6 Harga Sawit	.971	0,3044	Valid
HS7 Harga Sawit	.972	0,3044	Valid
HS8 Harga Sawit	.971	0,3044	Valid
MP1 Pendapatan	.973	0,3044	Valid
MP2 Pendapatan	.973	0,3044	Valid
MP3 Pendapatan	.973	0,3044	Valid
MP4 Pendapatan	.972	0,3044	Valid
MP5 Pendapatan	.973	0,3044	Valid
MP6 Pendapatan	.972	0,3044	Valid
MP7 Pendapatan	.971	0,3044	Valid
MP8 Pendapatan	.972	0,3044	Valid

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan adalah valid, yang dapat dilihat dari Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,970) pada setiap butir pernyataan. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa 36 pernyataan pada penelitian ini adalah valid dan akan digunakan dalam penelitian.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### b. Hasil Realibilitas

Uji reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten respon dalam menjawab dengan butiran pernyataan yang merupakan suatu variabel dan susunan dalam suatu bentuk kuesioner. Alat ukur yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* melalui Program *Computer Excel Statistic Analysis & Spss*. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,60.

Tabel 4.2 Uji Realiabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.974	36

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

Berdasarkan dari data hasil uji instrumen di atas menunjukkan bahwa semua instrumen *Reliabel* karena telah melewati batas koefisien reliabel  $\geq 0,60$ . Hal ini diartikan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil uji *Reliabel* pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa tingkat *Reliabel* yang sangat tinggi dapat diartikan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

### c. Uji Asumsi Klasik

Terdapat 3 macam uji yang termasuk dalam uji asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan pada analisis regresi. Pada penelitian ini terdapat uji normalitas, uji linier dan uji multikolinieritas dalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov*. Dilihat dari data yang telah didapatkan dan diolah menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS diketahui

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

bahwa nilai signifikansi menunjukkan data tersebut normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga koefisien *asympt.sig* lebih besar dari yang ditentukan ialah 0,05 (5 persen). Ringkasan hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan aplikasi statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Pendapata
		Luas Lahan	Modal	Harga	n
N		97	97	97	97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	32.22	32.00	25.70	25.62
	Std. Deviation	6.676	6.686	5.202	5.175
	Most Extreme Differences	Absolute	.083	.075	.085
	Positive	.071	.065	.085	.082
	Negative	-.083	-.075	-.080	-.076
Test Statistic		.083	.075	.085	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.081 <sup>c</sup>	.108 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa Nilai tes statistik dari uji normalitas pada Pendapatan sebesar 0,108, Luas Lahan sebesar 0,98, Modal sebesar 0,200 dan Harga Sawit sebesar 0,081 yang artinya model ini memiliki nilai yang lebih besar dari Alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memenuhi uji normalitas yaitu berdistribusi normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

terdapat interkorelasi antar variabel independen. Analisis multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan besarnya tolerance dan VIF (*variance inflation factor*). Nilai tolerance ialah 10 persen dan VIF 10. Multikolinearitas tidak akan terjadi jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka akan terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan dan diolah dengan bantuan spss diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Luas Lahan	.971	1.030	Tidak terjadi multikolineritas
Modal	.413	2.421	Tidak terjadi multikolineritas
Harga Sawit	.418	2.392	Tidak terjadi multikolineritas

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui nilai VIF variabel tingkat Modal dan nilai VIF pembelajaran kurang dari <10 dan tolerance > 0,10 karena nilai VIF untuk semua variabel tersebut <10 dan tolerance >0,10 maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel terhadap nilai absolut residualnya. Kriteria gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. >0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu dilakukan Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan ujiglejser menggunakan program SPSS 27.0 terlihat pada tabel 4.7 hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Standardized		
		Coefficients		
Model		Beta	T	Sig.
1	(Constant)		3.175	.002
	Luas Lahan	3.965	4.918	.085
	Modal	-3.113	-3.607	.612
	Harga Sawit	-.698	-2.288	.448

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada 3 variabel independen. Hal ini karena nilai Sig. dari variabel Luas Lahan 0,085, Modal 0,612, dan Harga Sawit 0,448 atau data dikatakan semua variable bebas heteroskedastisitas. Nilai probabilitastiga variabel independen dapat disimpulkan bahwa bebas gejala heteroskedastisitas, karena nilai Signifikan keempat variabel lebih besar dari nilai alpha > 0,05.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

e. Analisis Data

### 1. Uji Regresi Sederhana

#### a) Uji Luas Lahan terhadap Pendapatan

Tabel 4.8 Uji Regresi Sederhana terhadap Pendapatan

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.741	.766		2.272	.025
	Luas Lahan	.741	.023	.956	31.809	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

$$\text{Persamaan } Y = 1.741 + 0,741X_1$$

Menunjukkan bahwa nilai konsistensi variabel  $X_1$  sebesar 0,741 dengan catatan setiap penambahan nilai 5% pada variabel  $X_1$  maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,741. Selain itu, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variable Luas Lahan sebesar 31,809 sedangkan t tabel sebesar 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung kurang dari t tabel dengan nilai  $31,809 < 1,984$ , dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara Luas Lahan terhadap Pendapatan.  **$H_1$**

**(Diterima)**

#### b) Uji Modal terhadap Pendapatan

Tabel 4.8 Uji Modal terhadap Pendapatan

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.693	.671		2.525	.013
	Modal	.748	.021	.966	36.444	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

$$\text{Persamaan } Y = 1.693 + 0,748X_2$$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Menunjukkan bahwa nilai konsistensi variabel  $X_2$  sebesar 1,693 dengan catatan setiap penambahan nilai 5% pada variabel  $X_2$  maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,748. Selain itu, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variable Modal sebesar 36,444 sedangkan t tabel sebesar 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai  $36,444 > 1,984$ , dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara Modal terhadap Pendapatan. **H<sub>2</sub> (Diterima)**

c) Uji Harga Sawit terhadap Pendapatan

Tabel 4.9 Uji Harga Sawit terhadap Pendapatan

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardize</i>		
		<i>Coefficients</i>		<i>d</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	.367	.417		.878	.382
	Harga	.983	.016	.988	61.724	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

$$\text{Persamaan } Y = 0,367 + 0,983X_3$$

Menunjukkan bahwa nilai konsistensi variabel  $X_3$  sebesar 0,983 dengan catatan setiap penambahan nilai 5% pada variabel  $X_3$  maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,983. Selain itu, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variable Harga Sawit sebesar 61,724 sedangkan t tabel sebesar 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai  $61,724 > 1,984$ , dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara Harga Sawit terhadap Pendapatan. **H<sub>3</sub> (Diterima)**

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 2. Koefisien Korelasi ®

Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan.

Ha : ada hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan.

Hipotesis tersebut akan dengan uji statistik parametrik, yaitu korelasi "*Product Moment*". Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan.

Dari pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reliabilitas, dua uji prasyarat normalitas, maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini juga menggunakan program SPSS. Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Korelasi ®

		Correlations			
		Pendapatan	Luas Lahan	Modal	Harga
Pearson Correlatio n	Pendapatan	1.000	.956	.966	.988
	Luas Lahan	.956	1.000	.994	.950
	Modal	.966	.994	1.000	.956
	Harga	.988	.950	.956	1.000
Sig. (1- tailed)	Pendapatan	.	.000	.000	.000
	Luas Lahan	.000	.	.000	.000

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

	Modal	.000	.000	.	.000
	Harga	.000	.000	.000	.
N	Pendap	97	97	97	97
	Luas L	97	97	97	97
	Modal	97	97	97	97
	Harga	97	97	97	97

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi Luas Lahan sebesar 0,956 dengan nilai signifikan p value sebesar 0,000, karena nilai signifikan  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya **ada hubungan signifikan positif** antar Luas Lahan terhadap Pendapatan. Diketahui bahwa koefisien korelasi variable Modal sebesar 0,966 dengan nilai signifikan p value sebesar 0,000, karena nilai signifikan  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya **ada hubungan signifikan positif** antar Modal terhadap Pendapatan. Serta Diketahui bahwa koefisien korelasi variable Harga Sawit sebesar 0,988 dengan nilai signifikan p value sebesar 0,000, karena nilai signifikan  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya **ada hubungan signifikan positif** antar Harga Sawit terhadap Pendapatan.

### f. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis diolah menggunakan bantuan aplikasi statistik. Penjelasan hipotesis sebagai berikut:

Menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi statistik dengan menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Harga Sawit, Luas Lahan, Modal terhadap Pendapatan. Ringkasan hasil uji hipotesis ketiga variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.7 Ringkasan Analisis Regresi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.991 <sup>a</sup>	.982	.981	.705

a. Predictors: (Constant), Harga, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R^2$  dinyatakan dalam R square sebesar 0,881. Hal tersebut berarti Luas Lahan (X1), modal (X2) dan Harga Sawit (X3) Secara bersama-sama mampu mempengaruhi 98,2% perubahan pada Pendapatan (Y) dan sisanya 2,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

b) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda Uji t

<i>Model</i>		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1	(Constant)	.396	.366	1.081	.282
	Luas Lahan	-.224	.098	-.289	.024
	Modal	.418	.104	.540	.000
	Harga	.742	.047	15.668	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

Dilihat dari tabel 4.8 tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Luas Lahan sebesar -,224, Modal sebesar 0,418 dan Harga Sawit sebesar 0,742 dengan bilangan konstanta sebesar 2.068. Maka persamaan garis regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,396 - 0,224x_1 + 0,418x_2 + 0,742x_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi  $X_1$  -0,224 jika salah satu mengalami peningkatan maka diikuti juga

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

peningkatan point Pendapatan (Y) jika meningkatkan yang berarti jika Luas Lahan ( $X_1$ ) bertambah 1 poin maka akan diikuti pengurangan poin Pendapatan (Y) sebesar 0,418. Nilai koefisien korelasi Modal ( $X_2$ ) sebesar 0,418 yang berarti jika Modal ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin Pendapatan (Y) sebesar 0,418. Nilai koefisien korelasi Harga Sawit ( $X_3$ ) sebesar 0,742 yang berarti jika Harga Sawit ( $X_3$ ) bertambah 1 poin maka akan diikuti penambahan poin Pendapatan (Y) sebesar 0,742.

### c) Pengujian Signifikansi Dengan Uji t

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. adapun keputusan dalam uji F yaitu:

- 1)  $H_0$  Diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai t-hitung < dari t-tabel atau jika signifikan > 0,05.
- 2)  $H_0$  Ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai t-hitung > dari t-tabel atau jika signifikan < 0,05.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel Modal ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai t- hitung sebesar -2.299 < 1,984 nilai t-tabel, dengan nilai signifikan sebesar 0,024 > 0,05 maka tidak terjadi pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan adalah positif dan signifikan.
- b. Variabel Modal ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 4,006 > 1.984 nilai t-tabel dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka terjadi pengaruh Modal terhadap Pendapatan adalah positif dan signifikan.
- c. Variabel Harga Sawit ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 15.668 > 1,984 nilai t-tabel dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka terjadi pengaruh Harga Sawit terhadap Pendapatan adalah positif dan signifikan.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### d) Hasil Pengujian Dengan Uji F

Hipotesis ini merupakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi statistik dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat Modal dan Harga sawit terhadap pembelajaran secara bersama-sama terhadap pembelajaran, Ringkasan hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel berikut:

- 1) jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda Uji F

		<i>ANOVA<sup>a</sup></i>				
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2524.669	3	841.556	1693.38	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	46.218	93	.497	6	
	<i>Total</i>	2570.887	96			

a. *Dependent Variable:* Pendapatan

b. *Predictors:* (Constant), Harga, Luas Lahan, Modal

Sumber : Pengelolaan SPSS For Windows 26

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa  $F\text{-hitung}$  adalah 1693,386  $>$  nilai  $F\text{-tabel}$  yaitu sebesar 2.70 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000  $<$  dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Luas Lahan (X1), modal (X2) dan Harga Sawit (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y). **H<sub>4</sub> (Diterima)**

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Sawit Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat

Dalam pembahasan ini, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konsistensi untuk variabel X1 sebesar 0,741. Angka ini menunjukkan tingkat konsistensi atau reliabilitas yang cukup baik dalam pengukuran variabel X1. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 5% pada variabel X1 akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,741 pada hasil pengaruhnya, yang menandakan hubungan yang positif antara variabel X1 dan variabel lainnya yang diukur. Konsistensi yang tinggi ini menunjukkan bahwa pengukuran terhadap variabel X1 dapat dipercaya dan diandalkan dalam analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, pada hasil uji t untuk variabel Luas Lahan, nilai t hitung yang diperoleh sebesar 31,809, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,984. Berdasarkan aturan uji t, jika t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Luas Lahan dan Pendapatan. Dalam hal ini, nilai t hitung yang jauh lebih besar dari t tabel menunjukkan bahwa Luas Lahan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Pendapatan. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menegaskan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Luas Lahan terhadap Pendapatan diterima.

#### Penelitian yang Sejalan

1. Penelitian oleh Hasyim et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan petani maka jumlah produksi pun semakin meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani
2. Penelitian oleh Maisyuri et al.,(2023) yang menyatakan bahwa jumlah luas lahan sangat berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan di desa kampung kapas 1 kecamatan batanah kabupaten mandailing natal, luas lahan yang memadai dan didukung dengan tingkat kesuburan tanah yang

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

baik, maka akan meningkatkan produksi kelapa sawit yang akan dihasilkan, dan ketika harga kelapa sawit meningkat maka pendapatan yang akan dihasilkan oleh petani juga meningkat.

3. Penelitian Diah & Hana (2023) Berpendapat bahwa penggunaan lahan baik secara permanen ataupun siklus keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spiritual maupun kedua-duanya. Berarti dengan melihat pola penggunaan lahan, maka dapat mengetahui aktivitas ekonomi yang menonjol diwilayah tersebut dan budaya Masyarakat.

4. Penelitian oleh Simanjuntak & Batu (2022) yang menunjukkan bahwa pendapatan petani dapat meningkat seiring dengan meningkatnya luas lahan yang dikelola, yang konsisten dengan temuan ini.

5. Penelitian oleh Lestari et al., (2024) yang juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara luas lahan dengan pendapatan petani, mendukung temuan dalam penelitian ini.

### Penelitian yang Tidak Sejalan

1. Penelitian oleh Pangidoan & Andriyani, (2021) yang menyatakan bahwa luas lahan berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Ranah batanah Kabupaten pasamah barat, dikarenakan kebanyakan petani menggunakan system bagi hasil dengan pemilik lahan sedangkan seluruh biaya produksi ditanggung oleh petani penggarap lahan mengakibatkan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin menambahkan biaya produksi bagi penggarap lahan yang hasil panennya belum tentu sesuai dengan pengeluaran biaya yang dikeluarkan si penggarap.

2. Studi oleh Khusul et al., (2024) bahwa luas lahan penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani padi sawah. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang ditanami padi sawah maka akan berdampak positif pada pendapatan petani.

3. Penelitian oleh Pratiwi et al., (2019) yang meneliti pengaruh luas lahan terhadap pendapatan dan menemukan bahwa pengaruhnya sangat

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
bergantung pada jenis tanaman yang dibudidayakan.

4. Penelitian oleh purn... al., (2023) yang menyatakan bahwa faktor manajemen lahan lebih berpengaruh terhadap pendapatan dibandingkan dengan luas lahan itu s

5. Penelitian oleh Ritong et al., (2022) yang menyatakan bahwa meskipun Luas Lahan meningkat, ketergantungan pada faktor eksternal seperti cuaca lebih membuat pengaruhnya terhadap pendapatan petani.

Secara keseluruhan, meskipun ada penelitian yang tidak sepenuhnya sejalan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan, yang dapat dilihat dari uji t dan nilai signifikansi yang diperoleh.

### 2. Pengaruh Modal (X2) terhadap Pendapatan Petani Sawit Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konsistensi untuk variabel X2 adalah sebesar 1,693. Artinya, variabel X2 memiliki tingkat konsistensi yang cukup tinggi dalam mengukur pengaruh terhadap variabel lainnya. Dengan penambahan 5% pada variabel X2, nilai pengaruhnya meningkat sebesar 0,748. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel X2 dan variabel yang dipengaruhi, serta bahwa pengukuran variabel X2 dapat dianggap valid dan reliabel dalam analisis ini.

Selain itu, uji t untuk variabel Modal menghasilkan nilai t hitung sebesar 36,444, yang jauh lebih besar dari nilai t tabel yang hanya sebesar 1,984. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung melebihi nilai t tabel, yang berarti bahwa variabel Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan. Dalam hal ini, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Modal dan Pendapatan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H2) yang menyatakan adanya pengaruh antara Modal terhadap Pendapatan diterima.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Penelitian yang Sejalan

1. Penelitian oleh Pa & Andriyani (2021) yang menunjukkan bahwa modal atau biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani di kecamatan batanah kabupaten pasamah barat.
2. Studi oleh Hasyim et al., (2023) yang menunjukkan bahwa secara persial variable Biaya produksi atau modal berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani di desa kampung kapas 1 kecamatan batanah kabupaten mandailing natal.
3. Penelitian oleh Khusnul et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa Variabel Biaya produksi atau modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di kecamatan muara tambesi.
4. Penelitian oleh Maisyuri et al., (2023) yang menemukan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani yang cukup mampu mendukung peningkatan produktivitas dan pendapatan, sejalan dengan hasil penelitian ini.
5. Studi oleh Simanjuntak & Batu (2022) yang menunjukkan bahwa Variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya pendapatan, mendukung hasil analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan antara modal dan pendapatan.
6. Penelitian oleh Pratiwi et al., (2019) yang menunjukan bahwa Modal usahatani kelapa sawit di kecamatan waru secara ekonomi menguntungkan berdasarkan nilai rasio R/C sebesar 4.44 atau lebih dari 1.
7. Penelitian oleh Ritonga et al.,(2022) yang menunjukan bahwa modal cukup mampu mendukung peningkatan produktivitas dan pendapatan, sejalan dengan hasil penelitian.

### Penelitian yang Tidak Sejalan

1. Penelitian oleh Diah & Hamid (2023) yang menunjukkan bahwa modal tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan petani, faktor lain seperti keterampilan manajerial dan pengetahuan pasar lebih menentukan penghasilan yang diperoleh petani.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2. Penelitian oleh Lestari et al., (2024) yang menemukan bahwa faktor modal tidak secara langsung meningkatkan pendapatan petani karena tergantung pada jenis usaha dan strategi pemasaran yang diterapkan.
3. Studi oleh Purnama et al. (2023) yang menyatakan bahwa meskipun petani memiliki modal yang cukup, pengelolaan yang buruk terhadap modal tersebut justru menghambat peningkatan pendapatan.

Secara keseluruhan, meskipun ada penelitian yang tidak sepenuhnya sejalan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima, yang mengindikasikan bahwa modal memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan.

### 3. Pengaruh Harga Sawit (X3) terhadap Pendapatan Petani Sawit Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konsistensi untuk variabel X3 sebesar 0,983. Ini menunjukkan bahwa variabel X3, yang dalam hal ini adalah Harga Sawit, memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dalam pengukuran pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Artinya, setiap penambahan 5% pada nilai Harga Sawit akan menyebabkan pengaruhnya bertambah sebesar 0,983, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara harga sawit dan variabel yang dipengaruhi.

Selain itu, pada uji t untuk variabel Harga Sawit, nilai t hitung yang diperoleh sebesar 61,724, sementara t tabel hanya sebesar 1,984. Karena t hitung jauh lebih besar dari t tabel ( $61,724 > 1,984$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Sawit dan Pendapatan. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, hipotesis alternatif H3 yang menyatakan adanya pengaruh antara harga sawit dan pendapatan diterima.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Hubungan antara Harga Sawit dan Pendapatan adalah hubungan yang sangat erat, terutama untuk petani sawit atau mereka yang bergantung pada komoditas ini. Ketika harga sawit meningkat, pendapatan petani sawit juga cenderung meningkat karena mereka mendapatkan keuntungan lebih besar dari penjualan komoditas tersebut. Sebaliknya, penurunan harga sawit akan berpengaruh langsung terhadap penurunan pendapatan petani, yang sering kali membuat mereka menghadapi kesulitan ekonomi. Oleh karena itu, perubahan harga sawit sangat memengaruhi keberlanjutan pendapatan para petani sawit.

### Penelitian yang Sejalan

1. Penelitian oleh Hasyim et al., (2023) yang menyatakan bahwa petani sangat responsif terhadap perubahan harga komoditi pertanian pada waktu tinggi petani berusaha menambah produksi komoditi pertanian mereka dan sebaliknya pada waktu rendah petani berusaha menurunkan produksi. Hal ini berarti jika harga jual kelapa sawit meningkat di pasaran maka petani akan berusaha meningkatkan jumlah produksinya.
2. Studi oleh Khusnul et al., (2024) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi harga sawit maka semakin besar potensi pendapatan petani, yang mendukung hasil analisis ini.
3. Penelitian oleh Maisyuri et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa pendapatan petani dapat meningkat seiring dengan meningkatnya harga sawit.
4. Penelitian oleh Dia & Hamid (2023) yang menyatakan bahwa adanya kenaikan harga dapat meningkatkan pendapatan petani, mendukung hasil analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan antara harga dan pendapatan.
5. Penelitian oleh Simanjuntak & Batu (2022) yang menyatakan bahwa meskipun harga sawit tinggi, ketergantungan pada faktor lain seperti kualitas lahan dan penggunaan teknologi dalam budidaya sawit lebih

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

menentukan pendapatan petani.

6. Penelitian oleh R... et al., (2022) yang menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh harga sawit terhadap pendapatan, faktor lain seperti biaya produksi yang tinggi dapat mengurangi dampak positif dari harga tinggi terhadap pendapatan petani.

### Penelitian yang tidak sejalan

1. Penelitian oleh Pangidoan & Andriyani(2021) yang menemukan bahwa fluktuasi harga sawit tidak selalu berpengaruh langsung terhadap pendapatan, karena faktor lain seperti kualitas buah juga mempengaruhi.
2. Penelitian oleh Pratiwi et al., (2019) yang menemukan bahwa harga hanya memiliki pengaruh terbatas terhadap pendapatan.
3. Penelitian oleh Lestari et al., (2024) yang menyatakan bahwa meskipun harga sawit baik, akses terbatas ke pasar atau perantara yang tidak efisien dapat mengurangi potensi pendapatan yang diharapkan.
4. Penelitian oleh Ritonga et al., (2022) yang menyatakan bahwa fluktuasi harga sawit yang tajam justru menyebabkan ketidakstabilan pendapatan bagi petani yang membuat pengaruhnya terhadap pendapatan tidak selalu sejalan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Sawit berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan, dengan bukti yang kuat melalui uji t dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Meskipun ada beberapa penelitian yang tidak sepenuhnya sejalan, umumnya harga sawit memang berpengaruh besar terhadap pendapatan petani sawit. Hal ini mengindikasikan bahwa harga pasar komoditas ini sangat penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani sawit.

#### 4. Modal, Luas Lahan dan Harga sawit tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Sawit Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai F-hitung yang diperoleh adalah 1693,386, yang lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2,70. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel Luas Lahan (X1), Modal (X2), dan Harga Sawit (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y). Dengan demikian, H4 (Diterima), yang berarti bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh petani atau pihak yang terlibat dalam industri sawit.

Variabel ini mempengaruhi pendapatan karena semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar kapasitas untuk menghasilkan produk, dalam hal ini minyak sawit, yang akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin banyak hasil yang dapat diproduksi dan dipasarkan.

Modal usaha berperan penting dalam memperbesar kapasitas produksi. Petani atau pelaku usaha yang memiliki modal yang cukup dapat menginvestasikan uangnya untuk membeli peralatan, bibit unggul, dan teknologi yang meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil sawit. Modal juga mempengaruhi kemampuan petani untuk mengelola usaha secara lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

Harga komoditas sawit sangat mempengaruhi pendapatan petani. Ketika harga sawit tinggi, pendapatan petani meningkat karena mereka dapat menjual produk dengan harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan harga sawit akan mengurangi pendapatan meskipun faktor luas lahan dan modal sudah optimal.

Ketiga variabel ini saling terkait dan bekerja secara bersama-sama untuk mempengaruhi tingkat pendapatan. Ketika satu variabel mengalami perubahan, seperti penurunan harga sawit, maka dua variabel lainnya, yaitu luas lahan dan modal, masih berperan dalam menentukan seberapa besar dampaknya terhadap pendapatan. Oleh karena itu, ketiga variabel ini sangat relevan ketika dianalisis secara simultan dalam mempengaruhi pendapatan.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
**Penelitian yang Sejalan**

1. Penelitian oleh Hani et al., (2023) yang menemukan bahwa kombinasi dari luas lahan, modal, dan harga produk memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit. Studi ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam menentukan pendapatan.
2. Penelitian oleh Khusnul et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa biaya produksi dan harga secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani sawit, terutama saat harga sawit sedang tinggi.
3. Penelitian oleh Maisyuri et al., (2023) yang menunjukkan bahwa faktor modal dan luas lahan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan, dengan harga komoditas yang berperan sebagai faktor penguat.
4. Penelitian oleh Pratiwi et al., (2019) yang menunjukan bahwa rata-rata biaya produksi untuk usaha tani kelapa sawit memengaruhi pendapatan petani sawit, terutama di kawasan yang sangat bergantung pada harga sawit global.
5. Penelitian oleh Simanjuntak & Batu (2022) yang menunjukan bahwa luas lahan, dan modal kedua faktor tersebut sangat saling terkait dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan mereka.
6. Penelitian oleh Lestari et al., (2024) yang menunjukan bahwa harga dan luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
7. Penelitian oleh Purnama et al., (2023) yang menunjukan faktor luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dengan harga komoditi yang berperan sebagai faktor penguat.
8. Penelitian oleh Ritongan et al., (2022) yang menunjukan bahwa faktor modal dan harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sedangkan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

**Penelitian yang Tidak Sejalan**

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

1. Penelitian oleh Pangidoan & Andriyani (2021) yang menyatakan bahwa meskipun produksi berperan penting, faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan fluktuasi harga komoditas global lebih memengaruhi pendapatan petani sawit.
2. Penelitian oleh Dia & Hamid (2023) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel modal terhadap pendapatan, faktor sosial dan akses pasar yang lebih baik lebih menentukan pendapatan petani di kawasan tertentu.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa ketiga variabel — Luas Lahan (X1), Modal (X2), dan Harga Sawit (X3) — secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y), sebagaimana dibuktikan oleh nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi yang sangat kecil ( $0,000 < 0,05$ ). Walaupun terdapat penelitian yang tidak sepenuhnya sejalan, banyak penelitian lain yang mendukung kesimpulan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat pendapatan petani sawit.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Variabel modal (X1) diperoleh nilai t hitung yang diperoleh sebesar 31,809, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit.
2. Variabel luas lahan (X2) di peroleh nilai t hitung sebesar 36,444, yang jauh lebih besar dari nilai t tabel yang hanya sebesar 1,984. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani sawit.
3. Variabel harga sawit (X3) di peroleh t hitung jauh lebih besar dari t tabel ( $61,724 > 1,984$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Sawit dan Pendapatan. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh harga sawit terhadap pendapatan petani sawit.
4. Luas Lahan, Modal dan Harga sawit berpengaruh terhadap pendapatan bahwa F-hitung adalah  $1693,386 >$  nilai F-tabel yaitu sebesar 2.70 serta memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 <$  dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara modal, luas lahan, dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit.

**5.2 Saran**

Berdasarkan evaluasi dari hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, maka perlu untuk mengajukan saran – saran yang relevan sebagai usaha untuk memecahkan permasalahan yang ditentukan dalam analisis serta diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak terkait. Adapun saran – saran tersebut adalah sebagai berikut :

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 9. Bagi Peneliti

Lakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang mungkin mempengaruhi pendapatan petani sawit: Modal, luas lahan, dan harga sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit, faktor-faktor lain seperti teknologi pertanian, akses terhadap pasar, kebijakan pemerintah, dan pengelolaan lahan juga perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

### 10. Bagi Pemerintah Kecamatan Kikim Barat

Untuk mendukung peningkatan pendapatan petani sawit, pemerintah perlu mempermudah akses pembiayaan dan bantuan modal usaha. Program seperti kredit mikro atau bantuan modal dapat membantu petani dalam mengoptimalkan hasil produksi mereka. Selain itu, pemerintah juga bisa memperkenalkan program untuk meningkatkan produktivitas lahan, misalnya melalui penyuluhan atau pelatihan terkait teknik budidaya sawit yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Mengingat pentingnya harga sawit bagi pendapatan petani, pemerintah sebaiknya mempertimbangkan kebijakan untuk menstabilkan harga, seperti menetapkan harga minimum atau bekerja sama dengan pihak swasta untuk memastikan harga sawit yang lebih stabil dan menguntungkan petani.

### 11. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya bisa menggali lebih dalam mengenai interaksi antara modal, luas lahan, dan harga sawit, misalnya bagaimana pengaruh kombinasi faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan pendapatan petani sawit. Ini bisa memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruhnya secara simultan. Peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih lanjut tentang peran kebijakan pemerintah dalam mendukung petani sawit, seperti kebijakan mengenai insentif pajak, distribusi subsidi, atau program pembinaan petani yang lebih efektif.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### DAFTAR PUSTAKA

- 
- Dari, D. W., Majid, H. M. N., & [redacted], B. (2023). Kecamatan Bahar Selatan. *Jurnal EKSYA*, 4(2), 323–
- Dia, H. S., & Hamid, R. S. (2023). Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jesya*, 6(1), 479–491. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.934>
- Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). *No Title*. <https://perpustakaan.stietotalwin.ac.id/pdf/17.pdf>
- Hasyim, Y. Al, Hamid, A., & Hardana, A. (2023). PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah. *PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2).
- kecamatan kikim barat 2023. (2023). *Kementerian Pertanian*, 1–68.
- Kementerian Pertanian. (2023). Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2023. *Kementerian Pertanian*, 1–230.
- Lahat Membangun 2024 | i*. (2024).
- Lestari, S., Purwasih, R., & Yulia. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Sawi Manis Di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.
- Maisyuri, Muttaqien, & Krisnandar, B. L. (2023). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Kepenuhan Baru Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. *Jaktabangun - Jurnal Akuntansi & Ekonomi Pembangunan*, 09(1), 1–13.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Pangidoan, N., & Andriyani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Ranah Batahan). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 4(2), 18. <https://doi.org/10.29103/jepu.v4i2.5741>
- Pratiwi, d. a., Maryam, s., & Balkis, s. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. *JURNAL Akuntansi dan Komunikasi Pertanian* .

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

<https://doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.2855.9-16>

- Purnama, S. M., Mulyadi, F., In... A., Purwanto, E., Nadhirah, A., & Islamy, R. A. (2023). Factors that... the Income Generation of Organic Rice Farmers in The Village of... *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 6028–6034. <https://doi.org/.../jppipa.v9i8.4896>
- Ritonga, F. S., Afifuddin, S., & Sari, R. L. (2022). Analysis of the Factors That Affect the Income of Oil Palm Farmers in Tanjung Medan District, Rokan Hilir Riau Regency. *International Journal of Research and Review*, 9(4), 35–55. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220406>
- Sari, D. Y., Harmain, H., & Atika. (2023). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia* , 2(6), 1027–1041.
- September, N. (2024). *Evolusi Ekonomix : Jurnal Akuntansi Modern Evolusi Ekonomix : Jurnal Akuntansi Modern*. 6(3), 37–57.
- Simanjuntak, A. R., & Batu, L. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Akuntansi* ), 6(2), 122–131. <https://doi.org/10.36355/jas.v6i2.921>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. wawancara dengan agen sawit di kikim barat kab, lahat 2024. (2024). *No Title*.

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**  
**Lampiran**



Lampiran 1



**UNIVERSITAS BINA INSAN**

Jalan Jendral Besar H.M. Soeharto KM.13 Kel. Lubuk Kupang Kec. Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan


**Formulir Pengajuan Judul Skripsi  
Program Studi Akuntansi**

Nama : Indah Permatasari  
 NIM : 2101020012  
 Alamat : Lubuk Kupang  
 No.Hp : 0823 7291 7933

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan petani sawit ?  
 Judul 1 : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Yang Berprofesi Petani Sawit Di Desa Saung Naga Kabupaten Lahat.  
 Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Di Kantor Camat kikum barat Kabupaten lahat ?  
 Judul 2 : Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Camat Kikum Barat Kabupaten Lahat).  
 Rumusan Masalah 3 : Apakah Modal Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Kikum Barat Kabupaten Lahat ?  
 Judul 3 : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Kikum Barat Kabupaten Lahat.

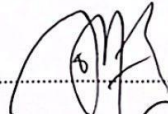
**Disulkan Judul Nomor :1(satu)/ 2(Dua)/ 3(Tiga)\***

Lubuklinggau, September 2024  
 Mahasiswa yang mengusulkan,

  
 (Indah Permatasari)

Menyetujui Dosen Pembimbing,

Pembimbing 1 (Eri Trihariyati, SE., M.Si)

()

Pembimbing 2 (Arisky Andrinaldo, SE., M.AK)

()

Mengesahkan,  
 Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi,

(Dr. Dheo Rimbano, SE., M.Si)

(Indrawati Mara Kesuma, SE.,M.Si)

0733-4553932 (Rektorat Universitas Bina Insan)  
 0733-3280300 (Pascasarjana)

0812-1826-6228 (Marketing UNIVBI)  
 0852-3151-5800 (Admin UNIVBI)  
 Admin@univbinainsan.ac.id

(Marketing UNIVBI)  
 (Admin UNIVBI)

univbinainsan.ac.id - pasca.univbinainsan.ac

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Lampiran 2



Lubuklinggau, 19 September 2024

Nomor : 0856a/UNIV. BI/Fieshum/PI/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**Camat Kikim Barat**  
 di-  
 Tempat

Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan Lubuklinggau, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima Mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Indah Permata Sari  
 NIM : 2101020012  
 Program studi : Akuntansi  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
 Judul Penelitian : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sawit di Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat

Untuk melaksanakan rangkaian kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Kantor yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial  
 Humaniora,

**Assoc. Prof. Dr. Dheo Rimbano, SE., M.Si**  
 NIDN: 0210078701

1. Ketua Yayasan Pendidikan Dwi Tunggal Palembang (Sebagai laporan)
2. Rektor Universitas Bina Insan (Sebagai Laporan)
3. Arsip

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

Lampiran 3

Berkas Surat Izin Penelitian



PDF

**PENTAH KABUPATEN LAHAT**  
**KECAMATAN KIKIM BARAT**

*Jalan Lintas Sumatera Lahat – Tebing Tinggi Desa Saung Naga*

Saung Naga, 20 September 2024

Nomor : 070/273/KB/IX/2024  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Perihal : Izin Penelitian Penyusunan Skripsi  
 An. Indah Permata Sari

Kepada Yth,  
 Ketua Yayasan Universitas Bina Insan  
 Di –  
Lubuk Linggau.

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Yayasan Universitas Bina Insan Lubuk  
 Linggau Nomor: 0856a/UNIV.BI/Fieshum/PI/2024 Tanggal, 19 September 2024  
 Perihal: Permohonan Izin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut pada perinsipnya kami mendukung yang  
 bersangkutan untuk mengadakan Penelitian di Kantor Camat Kikim Barat yang  
 berhubungan dengan judul Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa.

Nama : Indah Permata Sari  
 NIM : 2101020012  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan  
 sebagaimana mestinya

An. Camat Kikim Barat  
 Sekeam,  
  
**EDI SUSANTO, S.Sos**  
 NIP.197310271998021002

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Lampiran 4

Data Masyarakat yang Berprofesi Petani Sawit

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian  
Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Tanaman Perkebunan Tahunan Kabupaten Lahat

**Tabel**  
**Table** 5.19

**Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Perkebunan Tahunan  
menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (unit), 2023**  
*Number of Permanent Estate Crop Individual Agricultural Holdings by District  
and Type of Crops (units), 2023*

Kecamatan District	Tanaman Perkebunan Tahunan Permanent Estate Crops				
	Cengkeh Cloves	Kakao Cocoa	Karet Rubber	Kelapa Sawit Palm Oil	Kelapa Coconut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Sakti PUMI	6	3	22	24	7
Tanjung Sakti PUMU	2	10	7	9	1
Kota Agung	65	2	261	10	6
Mulak Ulu	72	2	785	24	-
Tanjung Tebat	58	14	711	9	8
Mulak Sebingkai	5	2	693	16	1
Pulau Pinang	-	3	700	20	14
Pagar Gunung	12	6	1.827	24	2
Gumay Ulu	40	16	1.013	2	11
Jarai	1	26	-	9	6
Pajar Bulan	4	3	92	4	8
Muara Payang	1	38	-	7	2
Sukamerindu	-	15	2	3	3
Kikim Barat	-	3	1.001	3.037	89
Kikim Timur	-	4	4.599	4.870	17
Kikim Selatan	-	14	2.275	1.566	23
Kikim Tengah	2	2	904	1.583	21
Lahat	4	19	2.103	780	191
Gumay Talang	-	-	1.537	659	8
PSEKSU	-	3	1.560	421	9
Lahat Selatan	1	-	745	71	6
Merapi Barat	-	3	1.236	142	53
Merapi Timur	1	3	1.682	246	163
Merapi Selatan	-	-	487	60	15
<b>Kabupaten Lahat</b>	<b>274</b>	<b>191</b>	<b>24.242</b>	<b>13.596</b>	<b>664</b>

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

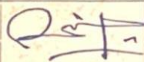

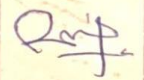

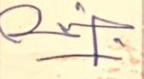
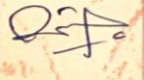
Lampiran 5

Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

**UNIVERSITAS BINA INSAAN**  
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA

**LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : INDAH PERMATA SARI  
 Nim : 2101020012  
 Pembimbing 1 : Eti Tjihardani, SE, M.Si  
 Pembimbing 2 : Ariska Andrihaido, SE, M.Ak  
 Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Kecamatan Barat Kabupaten Lahat.

NO	TANGGAL	TOPIK	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING	
				1	2
1	14/9/24	Judul	acc judul		
2	17/9/24	Judul	acc judul		
3	8/10/24	proposal	- perbaikan gambar - gambar - gambar - gambar - gambar		
4	14/10/24	proposal	- perbaikan gambar - perbaikan gambar - perbaikan gambar		
5	23/10/24	proposal	- perbaikan gambar - perbaikan gambar - perbaikan gambar - perbaikan gambar		
6	26/10/24	proposal	- perbaikan gambar - perbaikan gambar		

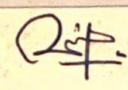
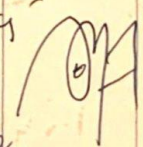
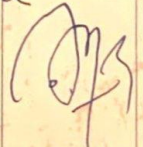

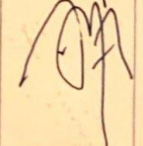
Lubuklinggau, .....2024  
Ketua Program Studi Akuntansi  
  
(Indrawati Mara Kesuma, SE, M.Si)

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**UNIVERSITAS BINA INSAN**  
 FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA

**LEMBAR BIROKRASI PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Indah Permata Sari  
 Nim : 2101020012  
 Pembimbing 1 : Eri Tjihodati SE, M.Si  
 Pembimbing 2 : Risky Andrialdo, SE, M.Ak  
 Judul : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi  
 Pendapatan Petani Sawit di Kecamatan Barat  
 Kabupaten Lahat.

NO	TANGGAL	TOPIK	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING	
				1	2
7	30/10/24	proposal	Acc lampiran pi		
8	6/11/24	proposal	perbaiki penasekuran, populasi dan sampel		
9	18/11/24	proposal	perbaiki pengutipan metode/teknik analisis data		
10	19/11/24	proposal	perbaiki kerangka pikir		
11	20/11/24	proposal	Acc ulk lampiran seminar		

Lubuklinggau, .....2024  
 Ketua Program Studi Akuntansi  
 (Indarawati Mara Kesuma, SE.,M.Si)

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

Lampiran 6

Foto Bersama Tim dan Pegawai Kantor Camat



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Lampiran 7

bersama Agen Sawit  
PDF

